



Kebutuhan Model *Aligned and Skilled Learning* pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

L. Heny Nirmayani^{1*}, I Made Ari Winangun² 

^{1,2} STAHN Mpu Kuturan, Singaraja, Indonesia

*Corresponding author: henynirmayani@stahnmpukuturan.ac.id

Abstrak

Pada masa pandemi covid 19, pembelajaran dengan sistem dalam jaringan untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Adanya degradasi karakter dan *learning loss* akibat terbatasnya aktivitas belajar dalam perkuliahan daring. Proses pembelajaran khususnya pada jenjang pendidikan tinggi diharapkan mampu mengintegrasikan kearifan lokal. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kebutuhan model *aligned and skilled learning* pada program studi pendidikan guru sekolah dasar. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 131 mahasiswa dan 5 dosen. Teknik pengumpulan data dilaksanakan secara primer dengan angket yang diberikan kepada mahasiswa dan dosen serta secara sekunder dengan analisis dokumen perkuliahan. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan triangulasi yang didasarkan atas beberapa literatur relevan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran menggunakan mode *blended learning* dengan model dan metode yang beragam. Proses pembelajaran belum menginternalisasi keunggulan dan kearifan lokal sehingga diperlukan teknis belajar baru yang bersifat kontekstual, berbasis kearifan lokal, dan kekinian yakni model *aligned and skilled learning*. Faktor-faktor yang menjadi pertimbangan pemilihan proses pembelajaran, yaitu situasi peralihan pasca Covid-19, efisiensi ruang dan waktu, serta pemberian kesempatan mahasiswa untuk berkomunikasi dan berkolaborasi. Implikasi penelitian ini untuk memaksimalkan proses pembelajaran, mode *blended learning* diharapkan difasilitasi dengan media pembelajaran yang berbasis digital.

Kata kunci: Analisis Kebutuhan, Model *Aligned and Skilled Learning*, Kearifan Lokal

Abstract

During the Covid 19 pandemic, learning with an online system was to maintain and improve the quality of learning. There is character degradation and learning loss due to limited learning activities in online lectures. The learning process, especially at the higher education level, is expected to be able to integrate local wisdom. The purpose of this study was to analyze the needs of aligned and skilled learning models in elementary school teacher education study programs. The type of research used is descriptive qualitative. The subjects of this study were 131 students and 5 lecturers. Data collection techniques were carried out primarily by means of questionnaires given to students and lecturers and secondarily by analysis of lecture documents. Data analysis techniques were carried out by data reduction, data presentation, and triangulation based on some relevant literature. The results of this study indicate that the learning process uses blended learning mode with various models and methods. The learning process has not yet internalized local excellence and wisdom, so new learning techniques are needed that are contextual, based on local wisdom, and up to date, namely the aligned and skilled learning model. The factors that are taken into consideration in selecting the learning process are the post-Covid-19 transitional situation, space and time efficiency, as well as providing opportunities for students to communicate and collaborate. The implications of this research are to maximize the learning process, blended learning mode is expected to be facilitated with digital-based learning media

Keywords: Needs Analysis, Aligned and Skilled Learning Models, Local Wisdom

History:

Received : September 04, 2025

Revised : September 06, 2025

Accepted : October 15, 2025

Published : October 25, 2025

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 License



1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh manusia sebagai individu. Pendidikan sangat penting untuk meningkatkan keterampilan, kecerdasan, budi pekerti, kepribadian, dan semangat kebersamaan agar dapat membangun diri sendiri dan bersama-sama membangun bangsa (Ninies Eryadini, 2021; Saipul Wakit et al., 2021; Warlim et al., 2021). Tercapainya hal tersebut salah satunya melalui peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). SDM berkualitas yang dicita-citakan tercermin pada tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan tersebut bahwa pendidikan nasional bertujuan

mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang karakter. Karakter yang baik akan mampu membangun bangsa (Ardianti et al., 2019; Rawin & Brantasari, 2018). Setiap bangsa maju memiliki kualitas sumber daya manusia yang berkarakter (Tanto et al., 2019). Karakter adalah suatu perilaku seorang individu yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan seseorang tersebut berdasarkan norma-norma yang berlaku (Ainurrosidah et al., 2018; Xu et al., 2021). Karakter menjadi tuntutan penting dalam pembelajaran, mengingat karakter akan memberikan gambaran sebuah bangsa. Karakter mempunyai peranan yang sangat penting (Dewi et al., 2021; Tanto et al., 2019), hal ini mengingat bahwa karakter bagian dari cara berpikir dan bertidak seseorang untuk hidup dalam konteks masyarakat yang melibatkan pemikiran, sikap, perasaan, dan tindakan (Pertiwi et al., 2021; Rehusisma et al., 2017; Tanto et al., 2019). Seseorang yang mendapatkan nilai-nilai karakter yang baik akan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Arif, 2017), karakter yang kuat dari masyarakat akan memberikan gambaran terhadap sebuah bangsa (Pujaastawa & Suwena, 2019; Rahmawati et al., 2019; Tanto et al., 2019). Pentingnya karakter menuntut guru menghasilkan pembelajaran yang berkualitas dan inovatif yang tentunya mengembangkan karakter peserta didik.

Namun, masalah karakter juga perlu mendapat perhatian serius. Pada masa pandemi covid 19, pembelajaran dengan sistem dalam jaringan untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Banyak dampak positif dan negatif dari pembelajaran daring. Salah satunya menunjukkan adanya degradasi karakter dan *learning loss* akibat terbatasnya aktivitas belajar dalam perkuliahan daring. Berbagai kasus kriminal menunjukkan masalah karakter perlu mendapat perhatian serius dan diperbaiki (Hartini et al., 2018; Xia et al., 2015). Hal ini bisa dilihat dari berbagai peristiwa-peristiwa tawuran antar pelajar, demonstrasi yang anarkhis yang bahkan banyak dilakukan oleh mahasiswa (Abbas & Sagsan, 2020; Xu et al., 2021). Mahasiswa dapat dengan mudah diprovokasi mengkonsumsi narkoba, sehingga dapat mengakibatkan tindakan yang diluar kontrol akal (Cardinale et al., 2021; Hartono, 2019). Kenakalan mahasiswa merupakan generasi muda bangsa yang kurang baik itu menunjukkan indikasi luntarnya nilai-nilai karakter bangsa. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang serta nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Iswantiningtyas & Wulansari, 2019; Ninies Eryadini, 2021). Pembangunan karakter sangat penting saat ini, karena generasi muda merupakan komponen bangsa Indonesia yang paling rentan dalam menghadapi arus globalisasi. Pembangunan karakter dapat dimulai dari keluarga, sekolah dan masyarakat (Hulukati & Rahmi, 2020; Purnamasari & Wuryandani, 2019). Karakter yang baik tercermin dari pikiran yang jernih, perkataan yang baik dan benar dan perbuatan yang dibenarkan oleh agama (Atika et al., 2019; Elisa et al., 2019). Pembentukan karakter baik ini akan membawa dampak yang sangat positif terhadap segala bidang kehidupan (Cardinale et al., 2021; Widari et al., 2021). Pembentukan karakter yang berkualitas akan tercermin seorang individu yang berkompeten baik dari segi pengetahuan, keterampilan, dan akhlak yang mulia.

Solusi untuk mengatasi keadaan mahasiswa diperlukan teknis belajar baru. Teknis belajar baru yang dapat diupayakan yaitu pengembangan model *aligned and skilled learning*. Model pembelajaran ini merupakan kombinasi kearifan lokal dan orientasi keterampilan pembelajaran abad 21 yang mampu mengembangkan karakter dalam proses belajar. *Aligned* yang berarti selaras sesuai dengan pemaknaan *Tri Kaya Parisudha*. Proses pembelajaran yang berjalan selaras dapat dicermati melalui kegiatan berpikir yang benar (*manacika*), berbuat yang benar (*kayika*), dan berkata yang benar (*wacika*) (Suhardana, 2007). *Skilled*

yang berarti terampil merupakan pemaknaan terhadap keterampilan pembelajaran abad 21, yaitu *critical thinking*, *creativity*, *communication*, dan *collaboration* (4C) (Asif, 2020; Winangun et al., 2021). Pada model ini, keempat keterampilan pembelajaran terintegrasi dalam kegiatan berpikir, berbuat, dan berkata (Kholmuratovich, 2020; Leggett, 2017). Model ini mampu mengakomodir teknis belajar secara daring dan luring sehingga relevan diterapkan dimasa pandemi Covid-19. pengembangan model ini dilakukan dengan kombinasi model pembelajaran *Tri Kaya Parisudha* dan keterampilan pembelajaran abad 21 untuk menguatkan karakter (Astawan, 2018; Lapitan et al., 2021; Winangun et al., 2021).

Beberapa temuan penelitian sebelumnya menyatakan proses pembelajaran yang menekankan kearifan lokal salah satunya *Tri Kaya Parisudha* sebagai pemaknaan keselarasan (*aligned*) memberikan hasil yang positif terhadap proses pembelajaran (I. Putu Wisna Ariawan et al., 2022; Astawan, 2018). Pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan pembelajaran abad 21 juga mampu mewujudkan kualitas pembelajaran yang baik (Husain & Kaharu, 2020; Karmini et al., 2021; Mitra & Purnawarman, 2019). Pembelajaran yang berorientasi keterampilan pembelajaran abad 21 mampu meningkatkan pemahaman konsep (Ernawati, 2018; Parmajaya, 2018; Somawati & Diantary, 2019; Suanthara, 2018). Pembelajaran abad 21 mengembangkan karakter, mendukung interaktivitas dan kemandirian belajar, dan mengembangkan pemecahan masalah dan belajar mandiri (Abaniel, 2021; Benbow et al., 2021; Latorre-Coscolluela et al., 2021; Orak & Al-Khresheh, 2021). Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini penting dilakukan untuk dapat memberikan solusi yang tepat berkaitan dengan cara mengelola pembelajaran yang bermakna bagi mahasiswa di perguruan tinggi, sehingga dapat meningkatkan keterampilan proses sains dan kualitas karakter mahasiswa. Melalui pengembangan model *Aligned and Skill Learning*, proses pembelajaran saat ini diharapkan mampu berjalan sesuai dengan dinamika pandemi. Oleh karena itu, sifat adaptif berkaitan dengan teknis belajar dan upaya pengembangan kompetensi peserta didik khususnya karakter dan kemampuan pemecahan masalah harus ditingkatkan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kebutuhan model *aligned and skilled learning* pada program studi pendidikan guru sekolah dasar.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Analisis dilakukan dengan cara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif merupakan analisis yang diperoleh dari komunikasi dengan subjek penelitian, serta hasil observasi maupun penyebaran kuesioner, kemudian data diperoleh dari kata-kata yang dideskripsikan dan diinterpretasikan. Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambarkan ciri, karakter, sifat, model dari fenomena tersebut. Metode analisis deskriptif kualitatif adalah suatu cara analisis dengan menyusun secara sistematis dalam bentuk kalimat atau kata-kata, kategori-kategori mengenai suatu objek (benda, gejala, variabel tertentu) sehingga akhirnya diperoleh kesimpulan umum. Subjek penelitian ini adalah 131 mahasiswa dan 5 dosen pada Prodi PGSD STAHN Mpu Kuturan Singaraja. Teknik pengumpulan data dilaksanakan secara primer dengan angket yang diberikan kepada mahasiswa dan dosen serta secara sekunder dengan analisis dokumen perkuliahan.

Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan triangulasi yang didasarkan atas beberapa literatur relevan. Analisis data dalam penelitian dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai (Sugiyono, 2016). Analisis data model interaktif terdiri dari tiga hal utama yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan,

pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo). Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian-penyajian yang baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Penarikan kesimpulan, tahap terakhir yang berisikan proses pengambilan keputusan yang menjurus pada jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan dan mengungkap “what” dan “how” dari temuan penelitian tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis angket kepada 131 mahasiswa PGSD semester I, III, dan V diperoleh beberapa temuan tentang teknis perkuliahan daring yang memberikan dampak positif dan negatif terhadap perkembangan mahasiswa. Dampak positif pembelajaran daring yaitu meningkatkan aksesibilitas dan fleksibilitas informasi perkuliahan serta meningkatkan pemanfaatan teknologi untuk proses belajar. Pada sisi lain, dampak negatif yang dialami mahasiswa yaitu konektivitas internet yang kurang stabil, perkuliahan kurang interaktif, kurang memahami materi, dan kelelahan mata dalam perkuliahan daring. Oleh karena itu, sering dijumpai beberapa indikasi penyimpangan dalam proses perkuliahan seperti tidak menghidupkan kamera saat *zoom*, melakukan aktivitas lain saat perkuliahan, pakaian yang tidak sopan, meninggalkan perangkat belajar daring, dan terdapat beberapa mahasiswa sekedar ikut kuliah. Hasil belajar yang diperoleh dalam pemberian tes juga kurang teruji validitasnya sebab terjadi berbagai bentuk penyimpangan saat proses belajar.

Keadaan tersebut yang menunjukkan adanya degradasi karakter dan *learning loss* akibat terbatasnya aktivitas belajar dalam perkuliahan daring. Situasi ini ditanggapi dengan keluarnya kebijakan pelaksanaan pembelajaran (perkuliahan) sesuai dengan Nota Dinas Ketua STAHN Mpu Kuturan Singaraja Nomor: B-1467/Sth.03/PP.00.9/04/2022 tanggal 7 April 2022 yang menjelaskan informasi bahwa pelaksanaan perkuliahan semester genap tahun akademik 2021/2022 bisa dilaksanakan secara luring (tatap muka) dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Mengingat keterbatasan ruangan dan sedang proses pembangunan gedung kelas, maka disarankan perkuliahan dilakukan kombinasi daring dan luring (tatap muka). Teknis pengaturan ruangan jika dilakukan luring (tatap muka), agar diatur kemudian di lingkup jurusan dan program studi masing-masing. Kebijakan ini memberikan ruang kepada dosen pengampu mata kuliah untuk mengoptimalkan proses perkuliahan. Berdasarkan hasil analisis angket 5 dosen dan 10 dokumen perkuliahan diperoleh beberapa temuan. Mode pembelajaran yang dilaksanakan adalah *blended learning* dengan mengupayakan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran sangat beragam, seperti *eduteinment*, *collaborative*, ekspositori, *PBL*, inkuiri, kontekstual, *mind map*, *discovery*, dan *group investigation*. Keberagaman ini dikarenakan setiap mata kuliah memiliki karakteristik materi yang berbeda sehingga upaya untuk memfasilitasi belajar mahasiswa juga terdapat perbedaan. Metode pembelajaran yang dilaksanakan juga beragam, seperti metode diskusi, tanya jawab, presentasi, simulasi, penugasan, dan ceramah. Tentu proses belajar ini sedikit berbeda dengan pembelajaran di sekolah. Ini dikarenakan, proses pembelajaran pada perguruan tinggi telah mengarah pada andragogi yang melatih kemandirian mahasiswa dalam proses belajarnya.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada Prodi PGSD STAHN Mpu Kuturan Singaraja menggunakan mode *blended learning* dengan model dan metode yang beragam. Metode pembelajaran yang dilaksanakan seperti metode diskusi, tanya jawab, presentasi, simulasi, penugasan, dan ceramah. Proses pembelajaran ini sedikit berbeda dengan pembelajaran di sekolah. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran pada perguruan tinggi telah mengarah pada andragogi yang melatih kemandirian mahasiswa dalam proses belajarnya. Ditinjau dari aspek mode, *blended learning* memberikan peluang kolaboratif untuk mengembangkan dimensi pengajaran kognitif, afektif, dan konaktif (Saichaie, 2020; Tomej et al., 2022). *Blended learning* memberikan dampak positif peserta didik pada aspek pengalaman belajar dan prestasi akademik. Selain itu, *blended learning* juga memberikan dampak dalam efisiensi waktu proses pembelajaran (Andriani et al., 2019; Müller & Mildenerger, 2021). Ditinjau dari aspek keberagaman model dan metode pembelajaran yang digunakan didasarkan atas karakteristik peserta didik, kebutuhan belajar peserta didik, keadaan fisik dan psikososial peserta didik (Stojkanović et al., 2021).

Agar proses belajar berjalan dengan baik, dosen pengampu mata kuliah pada Prodi PGSD STAHN Mpu Kuturan Singaraja telah memanfaatkan perkembangan teknologi sebagai media pembelajaran. Adapun beberapa media tersebut, seperti media *flash*, video, media konkret, media konferensi seperti *google meet* dan *zoom*, serta manajemen pembelajaran melalui *LMS* berupa *google classroom*. Integrasi teknologi dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendorong pembelajaran mandiri serta bermuara pada peningkatan kinerja pedagogis calon guru (Marie, 2021; Warlim et al., 2021). Penggunaan teknologi dalam pendidikan meningkatkan pembelajaran dan keterampilan pengajaran pendidik (Ndebele & Mbodila, 2022). Meskipun demikian, proses pembelajaran pada Prodi PGSD STAHN Mpu Kuturan Singaraja secara eksplisit belum memperlihatkan karakteristik proses pendidikan dan pembelajaran pada jenjang pendidikan tinggi yang mengacu Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Peraturan tersebut menyebutkan bahwa karakteristik pembelajaran dilaksanakan secara holistik dengan menginternalisasi keunggulan dan kearifan lokal maupun nasional. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi nilai budaya atau kearifan lokal dalam proses pembelajaran sangat diharapkan sehingga peserta didik mampu mengkonstruksi pengetahuan dan memperoleh proses belajar yang bermakna. Integrasi ini dapat berupa konteks pembelajaran, model pembelajaran, bahan ajar, ataupun media pembelajaran. Peserta didik sangat antusias terhadap pembelajaran yang dihubungkan dengan budaya (de Maat et al., 2022; Ilhami et al., 2019). Oleh karena itu, pendidik diharapkan menggunakan konteks kearifan lokal pada materi pembelajaran yang relevan untuk memperkuat konsep yang dipelajari.

Berdasarkan pertimbangan dan upaya inovatif tersebut, model *aligned and skilled learning* dapat diterapkan dalam mode belajar campuran (*blended learning*) sehingga dapat menjadi referensi dalam proses belajar kekinian. Ditinjau pada aspek keterkaitan *aligned* (keselarasan) yang merupakan pemaknaan konsep *Tri Kaya Parisudha*, upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memasukkan konsep *Tri Kaya Parisudha* sebagai dasar untuk mengukur kemampuan siswa pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam mewujudkan *blended learning* (I. Putu Wisna Ariawan et al., 2022; I P W Ariawan et al., 2021). Selain itu, konsep *Manacika*, *Wacika*, dan *Kayika* dalam *Tri Kaya Parisudha* dapat diinternalisasikan dalam proses pembelajaran melalui fitur-fitur yang disediakan dalam *blended learning* yang dibuat dengan *platform kelase* (I Putu Wisna Ariawan et al., 2021). Ditinjau dari aspek keterkaitan *skilled* (keterampilan) yang merupakan pemaknaan konsep keterampilan pembelajaran abad 21 atau yang dikenal dengan 4C dapat dilakukan dengan mengintegrasikan 4C dengan *blended learning* dalam pembelajaran. Upaya ini mampu meningkatkan kreativitas, keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi (Andrini

& Yusro, 2021; Purwasih et al., 2021). Selain itu, integrasi ini dapat berupa *website* sebagai media *blended learning* untuk mempraktekkan keterampilan 4C (Susila et al., 2021). Mode *blended learning* juga memiliki fleksibilitas belajar sehingga mampu menggali pemikiran kritis melalui diskusi serta membangun kreativitas dan inovasi dalam menghasilkan produk (Jalinus et al., 2021). *Blended learning* yang memadukan keunggulan pembelajaran tatap muka dan keunggulan *e-learning* melalui pengembangan berbagai media dapat mewujudkan rangkaian pembelajaran yang efisien, efektif, dan menyenangkan untuk menumbuhkan kreativitas dan inovasi yang bermuara pada peningkatan hasil belajar (Faraniza, 2021).

Temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan integrasi budaya dan kearifan lokal ke dalam proses pembelajaran membuat peserta didik memahami nilai-nilai yang ada di masyarakat (Kumala & Setiawan, 2019). Selanjutnya, model pembelajaran siklus 5E yang terintegrasi dengan kearifan lokal berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik (Ramdani et al., 2021). Model pembelajaran berbasis kearifan lokal juga mampu meningkatkan nilai karakter dan jati diri bangsa (Sumardjoko & Musyiam, 2018). Bahan ajar berbasis kearifan lokal dapat melatih karakter siswa (Hartini et al., 2018). Implementasi kearifan lokal diharapkan terintegrasi dengan keterampilan pembelajaran abad 21 sehingga mampu menilai *HOTS* (Abidinsyah et al., 2019). Terdapat beberapa bentuk integrasi kearifan lokal dan pembelajaran abad 21 dalam proses pembelajaran. Komik berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan kinerja dan motivasi peserta didik untuk belajar (Kurniawati et al., 2017). Media komik berbasis kearifan lokal juga dapat meningkatkan *HOTS* (Widiyastuti et al., 2021). Bentuk lain dalam integrasi ini dapat diwujudkan dalam penentuan tema pembelajaran yang berbasis kearifan lokal seperti pemanfaatan limbah batik dalam pembelajaran IPA tentang pencemaran lingkungan (Hastuti et al., 2020). Modul matematika juga mampu mengintegrasikan kearifan lokal dan keterampilan pembelajaran abad 21 (Pujiastuti et al., 2020). Bentuk integrasi kearifan lokal tersebut menunjukkan bahwa pengamatan terhadap kearifan lokal yang ada di masyarakat dapat merekonstruksi konsep-konsep ilmiah (Suprpto et al., 2021). Pemaparan tersebut memberikan suatu konsepsi bahwa model *aligned and skilled learning* yang secara teknis dapat dilaksanakan dengan mode *blended learning* memberikan dampak positif pada proses pembelajaran. Dampak positif ini dapat berupa fleksibilitas proses pembelajaran, peningkatan hasil belajar baik pada ranah kognitif, afektif, ataupun psikomotor, dan keterampilan pembelajaran yang meliputi keterampilan berpikir kritis, kreatif, komunikasi, dan kolaborasi. Implikasi penelitian ini untuk memaksimalkan proses pembelajaran, mode *blended learning* diharapkan difasilitasi dengan media pembelajaran yang berbasis digital.

4. SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada Prodi PGSD STAHN Mpu Kuturan Singaraja menggunakan mode *blended learning* dengan model dan metode yang beragam. Meskipun demikian proses pembelajaran belum menginternalisasi keunggulan dan kearifan lokal sehingga diperlukan teknis belajar baru yang bersifat kontekstual, berbasis kearifan lokal, dan kekinian yakni model *aligned and skilled learning*. Sehingga di rekomendasikan untuk mengembangkan model *aligned and skilled learning* berdasarkan konsepsi yang telah dibangun pada penelitian ini.

5. DAFTAR RUJUKAN

Abaniel, A. (2021). Enhanced Conceptual Understanding, 21st Century Skills And Learning Attitudes Through An Open Inquiry Learning Model In Physics. *Journal of Technology and Science Education*, 11(1), 30–43. <https://doi.org/10.3926/jotse.1004>.

- Abbas, J., & Sagsan, M. (2020). Identification of key employability attributes and evaluation of university graduates' performance: Instrument development and validation. *Higher Education, Skills and Work-Based Learning*, 10(3), 449–466. <https://doi.org/10.1108/HESWBL-06-2019-0075>.
- Abidinsyah, A., Ramdiah, S., & Royani, M. (2019). The implementation of local wisdom-based learning and HOTS-based assessment: Teacher survey in Banjarmasin. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 5(3), 407–414. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v5i3.9910>.
- Ainurrosidah, L., Ulfatin, N., & Wiyono, B. B. (2018). Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Sekolah Berbasis Pesantren Melalui Implementasi Kurikulum Terpadu. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 160–170. <https://doi.org/10.17977/um027v1i22018p160>.
- Andriani, A., Dewi, I., & Sagala, P. N. (2019). Development of blended learning media using the mentimeter application to improve mathematics creative thinking skills. *Journal of Physics: Conference Series*, 1188(1), 12112. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1188/1/012112>.
- Andrini, V. S., & Yusro, A. C. (2021). Blended Learning Model in a Distance Learning System to Increase 4C Competence (Creativity, Critical Thinking, Collaboration, and Communication). *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 7(3), 236. <https://doi.org/10.26858/est.v7i3.21278>.
- Ardianti, S. D., Wanabuliandari, S., & Kanzunudin, M. (2019). Implementasi Pembelajaran Berbasis Ethno-Edutainment Untuk Meningkatkan Karakter Cinta Tanah Air Siswa Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2). <https://doi.org/10.24176/re.v9i2.3503>.
- Ariawan, I. Putu Wisna, Divayana, D. G. H., & Suyasa, P. W. A. (2022). Development of Blended Learning Content based on Tri Kaya Parisudha-superitem in Kelase Platform. *International Journal of Modern Education and Computer Science*, 14(1), 30–43. <https://doi.org/10.5815/ijmeecs.2022.01.03>.
- Ariawan, I P W, Divayana, D. G. H., & Suyasa, P. W. A. (2021). The field trial of Kelase-Tri Kaya Parisudha platform to realize Hybrid-Superitem patterned blended learning for mathematics subject. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 1098(5), 052084. <https://doi.org/10.1088/1757-899x/1098/5/052084>.
- Ariawan, I Putu Wisna, Divayana, D. G. H., & Suyasa, P. W. A. (2021). Profil Efektivitas Platform Blended Learning Berbasis Tkp-Kelase Pada Pembelajaran Matematika. *Sebatik*, 25(2), 715–722. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v25i2.1463>.
- Arif, R. M. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sains. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(1), 53–63. <https://doi.org/10.33654/sti.v2i1.385>.
- Asif, M. (2020). Are QM models aligned with Industry 4.0? A perspective on current practices. *Journal of Cleaner Production*, 258, 120820. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.120820>.
- Astawan, I. G. (2018). *Pengembangan Model Pembelajaran Trikaya Parisudha untuk Peningkatan Keterampilan Proses dan Nilai-nilai Karakter di Sekolah Dasar*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Atika, N. T., Wakhuyudin, H., & Fajriyah, K. (2019). Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 105. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i1.17467>.
- Benbow, R. J., Lee, C., & Hora, M. T. (2021). Exploring college faculty development in 21st-century skill instruction: an analysis of teaching-focused personal networks. *Journal of Further and Higher Education*, 45(6), 818–835.

- <https://doi.org/10.1080/0309877X.2020.1826032>.
- Cardinale, P., Rofi'i, M. S., Samputra, P. L., & Achdiawa, R. (2021). Enculturated Education for Strengthening Character Education in Preventing Intolerance and Radicalism. *Tarbiya: Journal Of Education In Muslim Society*, 8(1), 20–43. <https://doi.org/10.15408/tjems.v8i1.20359>.
- de Maat, D. A., Schuurmans, I. K., Jongerling, J., Metcalf, S. A., Lucassen, N., Franken, I. H. A., Prinzie, P., & Jansen, P. W. (2022). Early life stress and behavior problems in early childhood: Investigating the contributions of child temperament and executive functions to resilience. *Child Development*, 93(1), e1–e16. <https://doi.org/10.1111/cdev.13663>.
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Kamila, J. T., Putri, S. B., & Haliza, V. N. (2021). Penanaman Karakter Smart Young And Good Citizen untuk Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5234–5240. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1614>.
- Elisa, Prasetyo, S. A., & Hadi, H. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2), 114–121. <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v7i2.17553>.
- Ernawati, L. P. N. (2018). Penerapan Ajaran Tri Kaya Parisudha dalam Pembentukan Perilaku yang Baik terhadap Peserta Didik. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 26–32. <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta/article/view/43>.
- Faraniza, Z. (2021). Blended learning best practice to answers 21 st century demands . *Journal of Physics: Conference Series*, 1940(1), 012122. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1940/1/012122>.
- Hartini, S., Firdausi, S., Misbah, & Sulaeman, N. F. (2018). The development of physics teaching materials based on local wisdom to train Saraba Kawa characters. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 7(2), 130–137. <https://doi.org/10.15294/jpii.v7i2.14249>.
- Hartono, T. (2019). Unit Kegiatan Mahasiswa Dan Perannya Dalam Membentuk Karakter Mahasiswa (Studi Kasus di Unit Kegiatan Mahasiswa Jam'iyah al-Qurra' wa al-Huffazh Al-Furqan Institut Agama Islam Negeri Salatiga). *POTENSIA*, 5(1), 99 – 122. <https://doi.org/10.24014/potensia.v5i1.6521>.
- Hastuti, P. W., Setianingsih, W., & Anjarsari, P. (2020). How to develop students' scientific literacy through integration of local wisdom in Yogyakarta on science learning? *Journal of Physics: Conference Series*, 1440(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1440/1/012108>.
- Hulukati, W., & Rahmi, M. (2020). Instrumen Evaluasi Karakter Mahasiswa Program Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 851–861. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.468>.
- Husain, R., & Kaharu, A. (2020). Menghadapi Era Abad 21: Tantangan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 85–92. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.527>.
- Ilhami, A., Riandi, R., & Sriyati, S. (2019). Implementation of science learning with local wisdom approach toward environmental literacy. *Journal of Physics: Conference Series*, 1157(2). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1157/2/022030>.
- Iswantiningtyas, V., & Wulansari, W. (2019). Penanaman Pendidikan Karakter pada Model Pembelajaran BCCT (Beyond Centers and Circle Time). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 110. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.106>.
- Jalinus, N., Verawardina, U., Azis Nabawi, R., Darma, Y., Padang, N., Hamka, J., & Tawar Barat, A. (2021). Developing Blended Learning Model in Vocational Education Based On 21st Century Integrated Learning and Industrial Revolution 4.0. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(9), 1276–1291. <https://doi.org/10.17762/turcomat.v12i8.3035>.

- Karmini, N. W., Yudari, A. A. K. S., Suasthi, I. G. A., Hadriani, N. L. G., & Setini, M. (2021). Model of Humanism Education based on Local Wisdom in Elementary School in Bali. *International Journal of Early Childhood Special Education*, 13(2), 1056–1063. <https://doi.org/10.9756/INT-JECSE/V13I2.211150>.
- Kholmuratovich, M. K. (2020). Methodology of Improving Independent Learning Skills of Future Fine Art Teachers (On the Example of Still Life in Colorful Paintings). *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(5), 2043–2048. <https://doi.org/10.37200/ijpr/v24i5/pr201880>.
- Kumala, F. N., & Setiawan, D. A. (2019). Local wisdom-based e-encyclopedia as a science learning medium in elementary school. *Journal of Physics: Conference Series*, 1402(6). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1402/6/066061>.
- Kurniawati, A. A., Wahyuni, S., & Putra, P. D. A. (2017). Utilizing of Comic and Jember's Local Wisdom as Integrated Science Learning Materials. *International Journal of Social Science and Humanity*, 7(1), 47–50. <https://doi.org/10.18178/ijssh.2017.7.1.793>.
- Lapitan, L. D., Tiangco, C. E., Sumalinog, D. A. G., Sabarillo, N. S., & Diaz, J. M. (2021). An effective blended online teaching and learning strategy during the COVID-19 pandemic. *Education for Chemical Engineers*, 35, 116–131. <https://doi.org/10.1016/j.ece.2021.01.012>.
- Latorre-Coscolluela, C., Suárez, C., Quiroga, S., Sobradiel-Sierra, N., Lozano-Blasco, R., & Rodríguez-Martínez, A. (2021). Flipped Classroom model before and during COVID-19: using technology to develop 21st century skills. *Interactive Technology and Smart Education*, 18(2), 189–204. <https://doi.org/10.1108/ITSE-08-2020-0137>.
- Leggett, N. (2017). Early childhood creativity: Challenging educators in their role to intentionally develop creative thinking in children. *Early Childhood Education Journal*, 45(6), 845–853. <https://doi.org/10.1007/s10643-016-0836-4>.
- Marie, S. M. J. A. (2021). Improved pedagogical practices strengthens the performance of student teachers by a blended learning approach. *Social Sciences & Humanities Open*, 4(1), 100199. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2021.100199>.
- Mitra, D., & Purnawarman, P. (2019). Teachers' Perception Related to the Implementation of Curriculum 2013. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 7(1), 44–52. <https://doi.org/10.15294/ijcets.v7i1.27564>.
- Müller, C., & Mildenerger, T. (2021). Facilitating Flexible Learning by Replacing Classroom Time With an Online Learning Environment: A Systematic Review of Blended Learning in Higher Education. *Educational Research Review*, 34, 100394. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2021.100394>.
- Ndebele, C., & Mbodila, M. (2022). Examining Technology Acceptance in Learning and Teaching at a Historically Disadvantaged University in South Africa through the Technology Acceptance Model. *Education Sciences*, 12(1). <https://doi.org/10.3390/educsci12010054>.
- Ninies Eryadini. (2021). *Strengthening character education in fostering a wise attitude using social media | Journal of diversity in learning (JDIL)*. Journal of Diversity in Learning (JDIL). <https://journalofdiversity.com/index.php/jdil/article/view/45>.
- Orak, S. D., & Al-Khresheh, M. H. (2021). In between 21st century skills and constructivism in elt: Designing a model derived from a narrative literature review. *World Journal of English Language*, 11(2), 166–176. <https://doi.org/10.5430/wjel.v11n2p166>.
- Parmajaya, I. P. G. (2018). Ajaran Tri Karya Parisudha Sebagai Landasan Pendidikan Nilai Moral dan Etika dalam Membentuk Karakter Anak. *Jurnal Purwadita*, 1(1), 35.
- Standar Nasional Pendidikan Tinggi, Pub. L. No. 3 (2020).
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi

- Nilai Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran PKN di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4328–4333. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1565>.
- Pujaastawa, & Suwena, I. W. (2019). Kearifan Lokal Di Balik Mitos Lembu Putih Di Desa Taro , Gianyar. *Harmonia - Journal of Arts Research and Education*, 1(1), 430–440.
- Pujiastuti, H., Suvati, D. A., Haryadi, R., & Marethi, I. (2020). Development of mathmodule based on local wisdom and 21stcentury skills: Linear equation system. *Journal of Physics: Conference Series*, 1480(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1480/1/012052>.
- Purnamasari, Y. M., & Wuryandani, W. (2019). Media Pembelajaran Big Book Berbasis Cerita Rakyat untuk Meningkatkan Karakter Toleransi pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 90. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.273>.
- Purwasih, R., Rahimullaily, R., & Suryani, A. I. (2021). Blended Learning Model in Improving 4C Abilities of Information System Students. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 10(4), 742–753. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v10i4.30939>.
- Rahmawati, N. I., Suminar, D. R., & Soedirham, O. (2019). Hubungan Personal Remaja Dengan Pelaksanaan Pendidikan Karakteroleh Orang Tua Dalamupaya Pencegahan Perilaku Seksual Pranikah Di Kabupaten Jember. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 9(2), 149–157. <https://doi.org/10.22435/kespro.v9i2.2028.149-157>.
- Ramdani, A., Jufri, A. W., Gunawan, Fahrurrozi, M., & Yustiqvar, M. (2021). Analysis of students' critical thinking skills in terms of gender using science teaching materials based on the 5e learning cycle integrated with local wisdom. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10(2), 187–199. <https://doi.org/10.15294/jpii.v10i2.29956>.
- Rawin, & Brantasari, M. (2018). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pemanfaatan Lagu Anak-Anak Di Kelompok Bermain Flamboyan Desa Kota Bangun Iii Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara Pada Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Warna : Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 3(1), 50–61. <https://doi.org/10.24903/jw.v3i1.208>.
- Rehusisma, L. A., Indriwati, S. E., & Suarsini, E. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Booklet Dan Video Sebagai Penguatan Karakter Hidup Bersih Dan Sehat. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(9), 1238–1243. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/9964/4705>.
- Saichaie, K. (2020). Blended, Flipped, and Hybrid Learning: Definitions, Developments, and Directions. *New Directions for Teaching and Learning*, 2020(164), 95–104. <https://doi.org/10.1002/tl.20428>.
- Saipul Wakit, Indah Yuliana, & Indah Yuliana. (2021). Transformational Leadership in Improving Lecturer Performance At Muhammadiyah Higher. *International Journal of Social Science*, 1(3), 171–178. <https://doi.org/10.53625/ijss.v1i3.409>.
- Somawati, A. V., & Diantary, N. M. Y. A. (2019). Implementasi Ajaran Tri Kaya Parisudha Dalam Membangun Karakter Generasi Muda Hindu Di Era Digital. *Jurnal PASUPATI*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.37428/pspt.v6i1.135>.
- Stojkanović, D., Petković, Z., & Jovanović, R. (2021). Innovative Learning Strategies For Education. *KNOWLEDGE – International Journal*, 46(1), 149–153. <http://ikm.mk/ojs/index.php/kij/article/view/1>.
- Suanthara, I. N. D. E. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Tri Kaya Parisudha terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Semester V Prodi Pendidikan Agama Hindu STKIP Agama Hindu Singaraja Tahun Akademik 2016/2017. *Pasupati*, 5(2), 136–152.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suhardana, K. (2007). *Tri Kaya Parisudha Bahan Kajian untuk Berpikir Baik, Berkata Baik, da Berbuat Baik*. Parmita.

- Sumardjoko, B., & Musyiam, M. (2018). Model of civic education learning based on the local wisdom for revitalizing values of pancasila (Bahasa Indonesia). *Cakrawala Pendidikan*, 37(2), 201–211.
- Suprpto, N., Prahani, B. K., & Cheng, T. H. (2021). Indonesian curriculum reform in policy and local wisdom: Perspectives from science education. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10(1), 69–80. <https://doi.org/10.15294/jpii.v10i1.28438>.
- Susila, A. B., Indiyahni, I., & Bakri, F. (2021). TPACK in blended learning media: Practice 4C skills for rotational dynamics in senior high school. *Journal of Physics: Conference Series*, 2019(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/2019/1/012046>.
- Tanto, O. D., Hapidin, H., & Supena, A. (2019). Penanaman Karakter Anak Usia Dini dalam Kesenian Tradisional Tatah Sungging. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 337–345. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.192>.
- Tomej, K., Liburd, J., Blichfeldt, B. S., & Hjalager, A. M. (2022). Blended and (not so) splendid teaching and learning: Higher education insights from university teachers during the Covid-19 pandemic☆. *International Journal of Educational Research Open*, 3(November 2021), 100144. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2022.100144>.
- Warlim, Encep, S. N., & Supriyono. (2021). Character Development Based on National Values for Basic School Teachers. *Educare International Journal for Education Studies International Journal for Education Studies*, 12(2), 165–180.
- Widari, N. L. P. E., Astawan, I. G., & Sumantri, M. (2021). Bahan Ajar Interaktif Bermuatan Pendidikan Karakter pada Materi Sistem Pernapasan pada Manusia dan Hewan. *Mimbar Ilmu*, 26(3). <https://doi.org/10.23887/mi.v26i3.37088>.
- Widiyastuti, T., Slamet, S., & Kurniawan, S. B. (2021). Development of Science Comic Media Based on Local Culture Wisdom to Improve HOTS. *Proceedings of the 5th International Conference on Arts Language and Culture (ICALC 2020)*, 534(534), 120–126. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210226.056>.
- Winangun, I. M. A., Wiguna, I. K. W., & Tristaningrat, M. A. N. (2021). Pengembangan Model Guided Discovery Learning Berorientasi Pembelajaran Abad 21 Bermuatan Tri Kaya Parisudha. *Mimbar Ilmu*, 26(3). <https://doi.org/10.23887/mi.v26i3.39893>.
- Xia, J., Yang, C., Liu, K., Gui, Z., Li, Z., Huang, Q., & Li, R. (2015). Adopting cloud computing to optimize spatial web portals for better performance to support Digital Earth and other global geospatial initiatives. *International Journal of Digital Earth*, 8(6), 451–475. <https://doi.org/10.1080/17538947.2014.929750>.
- Xu, Y., Jin, L., Deifell, E., & Angus, K. (2021). Chinese character instruction online: A technology acceptance perspective in emergency remote teaching. *System*, 100, 102542. <https://doi.org/10.1016/j.system.2021.102542>.